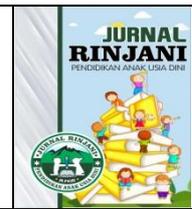




BALE RISET RINJANI
JR-PAUD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN
ANAK Usia Dini
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD>



Strategi Guru Dalam Menanamkan Ajaran Agama Pada Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini

Raudatul Jannah ^{a,1,*}, M. Arzani ^{b,2}, Eliyana ^{c,3}

^a Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar

¹ Email First author ; 1ichaninsan2024@gmail.com; 2zanarzan25@gmail.com; 3eliyanaramzi92@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 17 Maret 2024

Revised: 24 Maret 2024

Accepted: 29 April 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan ajaran islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang didapat dalam bentuk data tertulis, data ucapan lisan, ataupun tindakan yang dilakukan pada saat penelitian melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan dalam menanamkan ajaran agama pada pembentukan akhlak dengan cara metode pembiasaan dan metode bercerita.

Keywords:

Stratgi Guru,
Pembentukan Akhlak



Pendahuluan

Di Indonesia sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk tempat pembelajaran siswa atau murid dibawah pengawasan guru atau pendidik. Sekolah atau lembaga pendidikan untuk jenjang SD, SMP, dan SMA. merupakan sebutan untuk sistem pendidikan formal yang bernaung dibawah kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk usia prasekolah Negara mengatur hak kependidikan anak melalui Taman Kanak-Kanak (TK) atau Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengajarkan pada peletakan dasar berupa pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Ulfariani, 2002: 81).

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (PERMENDIKNAS) No. 137 tentang sandar

Nasional Paud Bab 1 pasal 1 butir 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah upaya pembinaan yang mempunyai tujuan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani seorang anak. Hal tersebut dilakukan agar seorang anak mempunyai kesiapan ketika sudah berada pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan yang secara terus menerus berubah-ubah membuat guru mewaspadai bagaimana cara atau kiat agar anak dapat memperoleh pendidikan keagamaan yang baik, sehingga dalam penanaman ajaran-ajaran agama dapat membentuk akhlak anak usia dini maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari guru serta pengembangan strategi pembelajaran secara bertahap serta menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus (Suyadi, 2014: 24).

Pendidikan agama merupakan bagian utama dari setiap individu tidak terkecuali anak usia dini. Maka dari itu setiap orang tua perlu mengajarkan anak tentang pendidikan agama sedini mungkin. Hal ini sama dengan menyiapkan kebutuhan lahir dan batinnya. Pendidikan agama bisa diberikan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, serta kegiatan bermain bersama orang tua yang pertama kali anak tiru, maka dari itu kegiatan sehari-hari sangat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku anak.

Usia yang paling ideal untuk menanamkan ajaran agama pada anak usia dini adalah usia sebelum masuk sekolah dasar. Hal ini didukung dengan adanya lembaga-lembaga yang mengajarkan tentang agama, karena pikiran anak yang masih dini lebih jernih dibandingkan dengan pemikiran orang tua disamping itu permasalahan dan kesibukan anak lebih sedikit.

Strategi belajar adalah cara pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian dan pengolahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai dan disertai dengan tindakan-tindakan atau langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mutiah, 2010: 2).

Penanaman agama islam merupakan suatu usaha atau aktivitas dalam memberikan bimbingan secara sadar dan terencana kepada anak didik yang sesuai dengan norma-norma agama islam, maka dari itu penanaman ajaran agama dimulai dari lingkungan rumah anak, seperti orang tua, masyarakat, sekolah, termasuk didalamnya seorang guru. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi moral agama, Pancasila, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin. Namun pada kenyataannya ada lembaga yang menerapkan penanaman ajaran-ajaran agama dengan tujuan pembentukan akhlak yang baik khususnya di PAUD Generasi Robbani Desa Anyar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Generasi Robbani di Desa Anyar pada hari Kamis 26 Januari 2023. Peneliti juga melihat salah satunya dimana setiap anak dibiasakan untuk sholat dhuha bersama, menghafal ayat-ayat pendek dan menghafal do'a-do'a pendek, hal ini terlihat kelancaran anak-anak didalam menghafal gerakan sholat dhuha, menghafal ayat

pendek dan do'a pendek. Kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari peran dan strategi guru yang ikut serta membimbing dan memotivasi anak dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD Generasi Robbani terkait dengan penerapan strategi guru dalam menanamkan ajaran-ajaran agama anak itu tidak terlepas dari metode ataupun cara yang digunakan oleh gurunya, dan salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan. Dimana metode ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai, metode pembiasaan ini juga bisa menguatkan hafalan atau ingatan.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi yang digunakan oleh lembaga tersebut sehingga terwujudnya akhlak al karimah (akhlak terpuji) untuk itu peneliti mengangkat judul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Ajaran Agama Pada Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Generasi Robbani Dusun Dasan Gerisak.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang didapat dalam bentuk data tertulis, data ucapan lisan, ataupun tindakan yang dilakukan pada saat penelitian melakukan observasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Generasi Robbani Kecamatan Bayan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi tenaga pendidik dalam menanamkan ajaran-ajaran agama pada pembentukan akhlak anak usia dini dalam membentuk kepribadian dan karakter anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah perlu adanya pemahaman atau penerapan tentang penanaman ajaran-ajaran agama dan penyesuaian metode dengan tema pembelajaran. Selain itu juga perlu adanya lembaga-lembaga yang mendukung seperti sekolah, madrasah, masjid TPA, dan lain sebagainya. Akan tetapi lembaga pendidikan Islam yang paling awal dan paling dini adalah Orang tua dan karimah anak menjalankan hampir seluruh kehidupannya dilingkungan keluarga. Oleh krena itu keluarga sangat bertanggung jawab untuk mengajari anak tentang berbagai perilaku Islami dan juga ajaran-ajaran pendidikan yang baik bagi anak.

Dalam pendidikan pembentukan akhlak bagi seorang anak merupakan salah satu dasar atau pondasi pendidikan yang paling penting dan paling pokok dalam ajaran Islam. Ini sangat

penting diajarkan karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini. guna membentuk kepribadian muslim yang baik ke depannya.

Lembaga pendidikan yang selanjutnya adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang berperan membekali siswa dengan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak. Akan tetapi sekolah juga berperan membentuk kepribadian anak setelah lembaga keluarga. Oleh karena itu orangtua harus lebih pintar memilih sekolah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

Dalam lingkungan di luar rumah masjid juga termasuk sebagai lembaga Agama yang penting untuk mendidik dan mengajarkan anak serta meningkatkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT. Tidak hanya itu masjid juga dapat membuat anak dapat menumbuhkan perilaku yang baik dalam dirinya. Masjid sebagai tempat untuk beribadah dan untuk mengaji dan mengkaji Al Qur'an serta ilmu lainnya.

Pada intinya semua lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter, kepribadian serta perilaku anak agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah dan moral yang baik agar dapat menjadikannya insan yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam harus diajarkan dan ditanamkan sejak anak masih usia dini lebih mudah untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik ke depannya.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar acuan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola umum suatu kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan tercapainya kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penanaman ajaran agama yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa ajaran keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Strategi ataupun langkah-langkah yang diterapkan dalam penanaman ajaran-ajaran agama di PAUD Generasi Robbani yaitu seperti membiasakan anak berdoa senantiasa dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Adapun didalam proses belajar mengajar anak dibiasakan mengaji iqr'a, sholat dhuha, melafazkan do'a dan hadist pendek selain itu juga anak dibiasakan berperilaku mulia, hormat dan saling menghormati, seperti bersikap jujur dan suka menolong, mengenalkan berperilaku baik dan buruk kepada anak,

mengenalkan ritual dan hari-hari besar agama, membiasakan melakukan ibadah menurut keyakinannya.

Pendidikan agama sebagaimana kita ketahui merupakan usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan penulis lain mengemukakan bahwa pendidikan agama adalah pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak tentang agama dengan cara memberikan pemahaman ataupun pemimbing serta pengarahan berdasarkan ajaran atau perintah agama Islam.

Penanaman ajaran-ajaran agama Islam juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Anak-anak yang berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran keagamaan ialah anak-anak yang mampu melaksanakan ibadah dan perilaku keagamaan secara berurutan serta mulai belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk. Pengembangan ajaran-ajaran agama pada anak harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Konsep anak tentang agama sangat realistis karena anak memecahkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan yang sudah diketahuinya.

Berdasarkan analisa di atas, di jelaskan secara singkat bahwa strategi guru dalam menanamkan ajaran agama pada pembentukan akhlak anak usia dini memiliki faktor pendukung dan penghambat :

Faktor pendukungnya adalah : 1) anak yang di berikan pembinaan mengenai ajaran agama. 2). Tenaga pendidik adalah guru harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar terutama pada bidang agama. 3). Keluarga adalah sarana pendidikan bagi anak di mana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya, melakukan gerakan jasmani maupun rohani untuk mendapatkan banyak pembiasaan.

Faktor penghambatnya adalah : 1) Anak, karena anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan dari latar belakang yang berbeda beda juga sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik. 2) Keluarga, Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku anak karena keluarga juga sebagai orang yang pertama kali memberikan proses pendidikan. 3). Lingkungan sekolah, : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan anak yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi ajaran-ajaran agama. 4). Masyarakat, masyarakat

merupakan faktor penghambat dari internalisasi ajaran-ajaran agama karena masyarakat merupakan tempat anak bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat di tempat mereka bersosial tidak Islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik.

Kesimpulan

Adapun strategi atau metode yang digunakan dalam peroses pembelajaran PAUD generasi Robbani Kecamatan Bayan yaitu diterapkan dengan cara: metode pembiasaan dan metode bercerita. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya antaran lain ingkungan sekitar, sarana prasarana.

Referensi

- Ulfariani., Israwati,Rosmiati,Yuhasriati,Nessa Rahmatun *Strategi Guru Dalam Penanamkan Ajaran Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di Tk Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh*(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD), Mei 2022). h 81’/
- Elsa Magrib, Saridewi, *Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa* (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 02 Desember 2021). h 1-2
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010)
h. 2